

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
FOUR CORNERS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA MATERI PENGUKURAN WAKTU
PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR
NEGERI 029 SUKAJADI
KOTA PEKANBARU**



OLEH

**DEVI APRIANI
NIM. 10818004680**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
FOUR CORNERS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA MATERI PENGUKURAN WAKTU
PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR
NEGERI 029 SUKAJADI
KOTA PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

DEVI APRIANI

NIM. 10818004680

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Devi Apriani (2012) : Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Four Corners* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika materi pengukuran waktu Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 029 Sukajadi Kota Pekanbaru

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Four Corners* dalam meningkatkan hasil belajar Matematika materi pengukuran waktu pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 029 Sukajadi Kota Pekanbaru. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Four Corners* dalam meningkatkan hasil belajar Matematika materi pengukuran waktu pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 029 Sukajadi Kota Pekanbaru. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tahun pelajaran 2012-2013 dengan jumlah siswa sebanyak 27 orang. Objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Four Corners* dan hasil belajar. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi, dan teknik tes.

Pelaksanaan dalam penelitian ini ditempuh dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan. Untuk mengukur hasil belajar dilihat dari peningkatan ketuntasan belajar siswa secara individu dan klasikal. Ketuntasan individu diukur berdasarkan pencapaian KKM yang telah ditetapkan yaitu 65. Sedangkan ketuntasan klasikal diukur berdasarkan keberhasilan siswa minimal 75% mencapai KKM.

Penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Four Corners* dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 029 Sukajadi Kota Pekanbaru. Pada sebelum tindakan hanya mencapai 13 orang (48,15%) siswa yang tuntas, sedangkan 14 orang siswa (51,85%) belum tuntas. Setelah dilakukan tindakan yaitu pada siklus I ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 17 orang (62,96%) siswa yang tuntas. Sedangkan 10 orang siswa (37,04%) belum tuntas. Pada siklus II ketuntasan siswa telah melebihi 75%, yaitu dengan ketuntasan sebesar 85,19% atau sekitar 4 orang siswa yang mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Adapun langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Four Corners* yang dapat meningkatkan hasil belajar adalah guru meletakkan di setiap sudut-sudut pojok ruangan kelas angka 1-7, 8-15, 16-23, dan 23-31, dan meminta para siswa datang ke sudut-sudut tersebut berdasarkan tanggal lahir mereka, kemudian guru memberi nomor setiap kelompok, dilanjutkan dengan memberikan setiap kelompok empat sudut sebuah kartu indeks, kemudian memanggil salah seorang perwakilan kelompok untuk mengambil pertanyaan-pertanyaan yang akan didiskusikan, dan menyiapkan jawaban untuk ditulis pada kartu indeks yang telah diberikan, dan guru meminta seorang pembicara tiap-tiap kelompok empat sudut melaporkan hasil jawaban yang telah didiskusikan.

ABSTRACT

Devi Apriani (2012): The Implementation of Cooperative Learning The Type of Four Corners to Increase Learning Results of Mathematic At The Fifth Year Students of State Elementary School 029 Sukajadi Pekanbaru.

The objective of this research was to describe the implementation of cooperative learning the type of four corners to increase learning results of mathematic at the fifth year students of state elementary school 029 Sukajadi Pekanbaru. The formulation of this research was how the implementation of cooperative learning the type of four corners to increase learning results of mathematic at the fifth year students of state elementary school 029 Sukajadi Pekanbaru. The subject of this research was fifth years students state elementary school 029 Sukajadi Pekanbaru at school year 2012-2013 numbering 27 students, ad for the object was the implementation of cooperative learning the type of four corners to increase learning results of mathematic. The data of this research was collected using observation and test.

This research was done into two cycles and at every cycle there was two meetings. To measure students' learning results was known on the increasing of students' learning results individually and classically. Individual achievement was measure according with KKM specified it was 68. And classical achievement was measure at minimum students' achievement it was 75%.

The implementation of cooperative learning the type of four corners increased learning results of mathematic at the fifth year students of state elementary school 029 Sukajadi Pekanbaru. The number of success students prior action was 13 students (48.15) and 14 students (51.85%) failed. At the first cycle the number of success students was 17 students (62.96%) and 20 students (37.04%) failed. At the second cycle students' achievement have exceed 75% it was 85.19% or 4 students had reached KKM specified it was 65. The steps of the implementation of cooperative learning the type of four corners to increase learning results of mathematic were that the teacher put the following numbers at the corner of class 1-7, 8-15, 16-23 and 23-31 and then asked the students to close the number according the date of their birth day and the teacher gave the number to every group, and gave every group index card, and the called one of students of group to take the questions to discuss and to provide the answers written on index card, and the teacher asked the speaker among students of report their answers.

ديفي أفرياني (2012): تطبيق لأستراتيجية تعليم التعاونية على نوع أربع زوايا لترقية
تعليم الرياضية لطلاب الصف الخامس بالمدرسة
ية الحكومية 029 .

تهدف الدراسة لوصف تطبيق لأستراتيجية تعليم التعاونية على نوع أربع زوايا لترقية
تعليم الرياضية لطلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 029
. وصياغة المشكلة في هذه الدراسة هي كيف تطبيق لأستراتيجية تعليم
التعاونية على نوع أربع زوايا لترقية لحصول تعليم الرياضية لطلاب الصف الخامس
بالمدرسة الابتدائية الحكومية 029 . الموضوع في هذه الدراسة طلاب
2012-2013 27 طالبا بينما الهدف في هذه الدراسة
يق لأستراتيجية تعليم التعاونية على نوع أربع زوايا لترقية لحصول تعليم الرياضية
. تقنيات جمع البيانات في هذه الدراسة هي الملاحظة و الاختبار.

انعقدت الدراسة في الدورين و في كل دور جلستان. تعليم
على ترقية الإنجاز الدراسي فرديا و كلاسيكال. يقاس الإنجاز الدراسي حسب معيار النتائج
الأدنى المقررة و هي 75 .

إن تطبيق لأستراتيجية تعليم التعاونية على نوع أربع زوايا ترقى لحصول تعليم
الرياضية لطلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكوميه 029 .

13 (48 15) 14 (51 85) 10 (62 96) 17 (37 04) 75 .

الخطوات في تطبيق لأستراتيجية تعليم التعاونية على نوع أربع زوايا ترقى لحصول تعليم
المدرس وصع في كل زوية الغرفة الأرقام الآتية 1-7 8-15 16-23 23-31 و يطلب
الطلاب أن يأتوا الزوايا حسب تاريخ ميلادهم ثم يعطي المدرس كل فرقة رقما و تقديم
كل فرقة البطاقة الفهرسية ثم دعا أحد وكالة كل الفرقة لأخذ الأسئلة للمناقشة و إعداد الأجوبة
عليها المكتوبة في البطاقة الفهرسية المقدمة و يطلب المدرس من كل فرقة طالبا ليبين

PENGHARGAAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Four Corners* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika materi pengukuran waktu Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 029 Sukajadi Kota Pekanbaru”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, terutama kepada kedua orang tua yang telah berjasa membesarkan dan mendidik penulis, sehingga penulis bisa mendapatkan gelar Sarjana. Kemudian pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Pekanbaru beserta Staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau beserta Staf.
3. Ibu Sri Murhayati, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah beserta Staf.
4. Ibu Dr. Risnawati, M.Pd selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan pertunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini.

5. Ibu Herlina, M. Ag selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
6. Ibu Kepala Sekolah, rekan majelis guru dan murid-murid, serta seluruh keluarga besar Sekolah Dasar Negeri 029 Sukajadi Kota Pekanbaru atas segala doa dan dukungannya, serta bantuannya kepada peneliti dalam mengumpulkan data guru penyelesaian skripsi ini.
7. Ibunda tercinta yang telah berjasa besar mendidik, dan membesarkan dengan penuh kasih sayang serta mendo'akan ananda hingga dapat menyelesaikan studi ini.
8. Suami tercinta yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dan studi ini.
9. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin ...

Pekanbaru, Februari 2013
Penulis

Devi Apriani
NIM. 10818004680

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI.....	7
A. Kerangka Teoretis	7
B. Penelitian yang Relevan.....	15
C. Indikator Keberhasilan	16
BAB III METODE PENELITIAN.....	18

	A. Objek dan Subjek Penelitian	18
	B. Tempat Penelitian	18
	C. Rancangan Penelitian	18
	D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	21
	E. Teknik Analisis Data	22
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	24
	A. Deskriptif <i>Setting</i> Penelitian	24
	B. Hasil Penelitian	27
	C. Pembahasan	54
BAB V	PENUTUP	61
	A. Kesimpulan.....	61
	B. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel

Halaman

1. Personal Guru SDN 029 Sukajadi Kota Pekanbaru	26
2. Sarana dan Prasarana SDN 029 Sukajadi Kota Pekanbaru.....	27
3. Hasil Belajar Siswa Pada Sebelum Tindakan	28
4. Aktivitas Guru Pada Pertemuan Pertama (Siklus I).....	31
5. Aktivitas Guru Pada Pertemuan Kedua (Siklus I)	32
6. Aktivitas Guru Pada Siklus I (Pertemuan 1 dan 2)	33
7. Aktivitas siswa Pada Pertemuan 1 (Siklus I)	34
8. Aktivitas siswa Pada Pertemuan 2 (Siklus I)	36
9. Aktivitas siswa Pada Siklus I (Pertemuan 1 dan 2)	37
10. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I	39
11. Aktivitas Guru Pada Pertemuan Ketiga (Siklus II)	44
12. Aktivitas Guru Pada Pertemuan Keempat (Siklus II).....	45
13. Aktivitas Guru Pada Siklus II (Pertemuan 3 dan 4).....	46
14. Aktivitas siswa Pada Pertemuan 3 (Siklus II)	47
15. Aktivitas siswa Pada Pertemuan 4 (Siklus II)	49
16. Aktivitas siswa Pada Siklus II (Pertemuan 3 dan 4)	50
17. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II	52
18. Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II	55
19. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan Siklus II	58
20. Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dari Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan matematika merupakan salah satu pelajaran yang amat penting karena pelajaran matematika mempunyai tujuan untuk menciptakan siswa berfikir logis, rasional, kritis, ilmiah, dan luas. Tujuan ini sejalan dengan tujuan pendidikan Nasional, yaitu: mempersiapkan anak didik agar mampu menghadapi perubahan dalam kehidupan dan dalam dunia yang senantiasa berubah ini melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran logis, rasional kritis dan cermat juga untuk mempersiapkan anak didik agar mampu menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.

Menilai tercapainya tujuan pembelajaran matematika yang diharapkan dalam pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar. Hasil belajar adalah prestasi yang dapat dihasilkan anak dalam usaha belajarnya yang menyebabkan perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹ Tingginya hasil belajar siswa tidaklah terlepas dari strategi, model, dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi untuk mencapai hasil belajar siswa yang optimal, selain itu proses pembelajaran harus mengarah pada keaktifan siswa dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dengan menerapkan strategi, model, dan metode pembelajaran yang tepat dan proses belajar yang menyenangkan dapat memiliki dampak yang baik terhadap hasil belajar siswa.

¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosda Karya, 1995, hlm. 3

Wina Sanjaya menyatakan bahwa keberhasilan sistem pembelajaran yang berupa hasil belajar, akan dipengaruhi oleh beberapa komponen yang membentuknya, yaitu guru, siswa, sarana, alat, strategi, model, dan metode pembelajaran, serta media yang tersedia, serta faktor lingkungan.² Untuk itu, tugas dan peranan guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas, yang lazim disebut proses belajar mengajar. Guru juga bertugas sebagai administrator, evaluator, konselor, dan lain-lain sesuai dengan sepuluh kompetensi (kemampuan) yang dimilikinya. Namun sebagai inti dari kegiatan pendidikan sekolah, proses belajar mengajar sangat menentukan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa.

Di Sekolah Dasar Negeri 029 Sukajadi Kota Pekanbaru, proses pembelajaran telah terlaksana sebagaimana mestinya, guru melaksanakan proses pembelajaran dengan tepat waktu, dan menerapkan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran, seperti ceramah, drill, dan tanya jawab. Namun belum menunjukkan perubahan yang berarti.

Berdasarkan pengamatan peneliti di Sekolah Dasar Negeri 029 Sukajadi Kota Pekanbaru, guru mata pelajaran matematika telah berusaha meningkatkan hasil belajar matematika. Di antaranya sebagai berikut :

1. Guru memberikan remedial bagi siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65.
2. Guru membimbing siswa pergi ke perpustakaan sekolah, sehingga siswa hanya terfokus pada satu sumber saja.

² Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008, hlm. 15

3. Melakukan pendekatan terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.
4. Menciptakan pembelajaran yang menarik perhatian siswa, seperti memberikan pertanyaan diawal pelajaran.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 029 Sukajadi Kota Pekanbaru, usaha tersebut belum berhasil meningkatkan hasil belajar siswa, karena masih terlihat gejala-gejala sebagai berikut :

1. Dari 27 orang siswa hanya 13 atau 48,15% yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketentuan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 65, sedangkan yang lain masih tergolong belum tuntas.
2. Dari 27 orang siswa hanya 14 atau 51,85% yang mampu menyelesaikan soal-soal dengan benar, sedangkan yang lain masih mendapatkan nilai dibawah 65.
3. Setiap kali diberi tugas rumah, terdapat 13 orang siswa atau 48,15% memperoleh nilai rendah, hal ini terlihat ketika diperiksa bersama-sama hanya 14 orang siswa atau 51,85% yang dapat menjawab tugas dengan benar.

Gejala-gejala tersebut menggambarkan bahwa hasil belajar siswa pada mata matematika masih tergolong rendah. Salah satu yang dapat dilakukan adalah menerapkan strategi pembelajaran yang tepat yang mengaktifkan siswa bertanya tentang materi yang sedang dipelajari, bersemangat untuk mengerjakan latihan serta mempunyai rasa tanggung jawab dengan tugas yang dikerjakan bersama kelompok, yaitu dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan adalah Strategi pembelajaran kooperatif tipe *Four Corners*.

Strategi pembelajaran kooperatif tipe *Four Corners* adalah suatu strategi memperkuat cara berpikir siswa dalam menyelesaikan masalah yang diberikan melalui kelompok empat sudut.³ Diantara keunggulan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Four Corners* adalah

1. Meningkatkan cara berpikir siswa dalam menyelesaikan masalah
2. Meningkatkan kerja sama dalam kelompok
3. Meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran, sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih meningkat.⁴

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran kooperatif tipe *Four Corners* dapat meningkatkan meningkatkan hasil belajar siswa, penulis tertarik untuk melakukan penelitian menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Four Corners* dengan judul **“Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Four Corners* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pengukuran Waktu Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 029 Sukajadi Kota Pekanbaru”**.

B. Definisi Istilah

1. Strategi pembelajaran kooperatif tipe *Four Corners* merupakan strategi yang dapat memecahkan masalah secara bersama, meningkatkan cara berpikir siswa dalam menyelesaikan masalah, meningkatkan kerja sama dalam kelompok, dan hasil belajar siswa menjadi lebih meningkat. Kerja kelompok dalam

³ Shlomo Sharan, *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Imperium, 2009, hlm. 328

⁴ James Bellanca, *200+ Strategi dan Proyek Pembelajaran Aktif untuk Melibatkan Kecerdasan Siswa*, Jakarta: PT. Indeks, 2011, hlm. 330

menyelesaikan masalah yang diberikan dilakukan melalui kelompok empat sudut.⁵

2. Hasil belajar matematika merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar, yang diperoleh melalui tes. Menurut Dimiyati dan Mudjiono hasil belajar matematika adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.⁶

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimana Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Four Corners* dalam meningkatkan hasil belajar matematika materi pengukuran waktu pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 029 Sukajadi Kota Pekanbaru”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan perumusan masalah sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Four Corners* dalam meningkatkan hasil belajar Matematika

⁵ Shlomo Sharan, *Loc.Cit.*

⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002, hlm. 3

materi pengukuran waktu pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 029 Sukajadi Kota Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya.

b. Bagi Sekolah

Meningkatkan hasil belajar yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar Matematika siswa.

c. Bagi penulis yaitu dapat menambah pengetahuan penulis terutama dalam bidang perbaikan pembelajaran.

d. Bagi Instansi

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Suska.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Tinjauan Tentang Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Four Corners*

a. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Menurut Slavin strategi pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dimana siswa belajar secara kelompok. Pada pembelajaran ini siswa dikelompokkan. Para siswa akan duduk bersama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang untuk menguasai materi yang disampaikan guru, dimana anggota timnya heterogen yang terdiri dari siswa berprestasi tinggi, sedang, dan rendah, laki-laki dan perempuan, dan berasal dari latar belakang etnik berbeda.¹ Menurut pendapat di atas dapat dipahami dalam strategi pembelajaran kooperatif siswa dibentuk dalam beberapa kelompok antara 4 sampai 6 orang dengan tujuan agar terjadinya suatu kerja sama dalam kelompok.

Kunandar menyatakan bahwa strategi pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan.² Hal senada yang dinyatakan oleh Yatim Riyanto bahwa yang dimaksud strategi pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan

¹ Robert E. Slavin, *Cooperative learning Teori, Riset dan Praktis*. Bandung: Nusa Media, 2008, hlm. 8.

² Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007, hlm. 337.

kecakapan akademik (*academic skill*), sekaligus keterampilan social (*social skill*), termasuk *interpersonala skill*.³

Banyak sekali yang ditimbulkan dalam strategi pembelajaran koperatif seperti yang dinyatakan pendapat di atas, diantaranya adalah meningkatkan kecakapan akademik atau pengetahuan siswa, kerja sama antar kelompok, dan kemampuan dalam memecahkan masalah.

Menurut Ibrahim, langkah-langkah strategi pembelajaran kooperatif dinyatakan seperti tabel 1 berikut :⁴

TABEL 1.
LANGKAH-LANGKAH STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF

Fase	Tingkah Laku Guru
Fase-1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Fase-2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Fase-3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar.
Fase-4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase-5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar siswa atau masing-masing kelompok mempersentasekan hasil kerjanya.
Fase-6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

³ Yatim Riyanto, *Paradigma Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009, hlm. 271

⁴ Muslimin Ibrahim, *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya: UNS Press, 2000, hlm. 10

Suyatno menjelaskan strategi pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi.⁵ Berdasarkan pendapat teori sebelumnya, dapat dipahami strategi pembelajaran kooperatif adalah cara bekerja dalam kelompok-kelompok kecil dengan saling membantu belajar satu sama lainnya.

Dari beberapa pendapat teori yang dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dirancang agar siswa dapat menyelesaikan tugasnya berkelompok. Pada strategi pembelajaran kooperatif siswa diberi kesempatan untuk berkerjasama dengan teman yang ada pada kelompoknya masing-masing. Dengan demikian, rasa setia kawan dan ingin maju bersama semakin tertanam pada setiap diri siswa. Sedangkan strategi pembelajaran kooperatif yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran kooperatif Tipe *Four Corners*

b. Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Four Corners*

Sharan berpendapat bahwa strategi pembelajaran kooperatif Tipe *Four Corners* adalah suatu strategi memperkuat cara berpikir siswa dalam menyelesaikan masalah yang diberikan melalui kelompok empat sudut.⁶ Sedangkan Slavin berpendapat bahwa *Four Corners* dalam penerapannya

52 ⁵ Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Surabaya: Masmedia Buana Pustaka, 2009, hlm.

⁶ Shlomo Sharan, *Loc.Cit.*

siswa membentuk kelompok di setiap sudut kelas, kemudian tiap kelompok bekerjasama untuk menyelesaikan pertanyaan yang diberikan guru.⁷

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan, dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran kooperatif Tipe *Four Corners* merupakan cara kerjasama kelompok dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru di setiap sudut kelas.

Adapun langkah-langkah strategi pembelajaran kooperatif Tipe *Four Corners* adalah :⁸

- 1) Guru meletakkan di setiap sudut-sudut pojok ruangan kelas angka 1-7, 8-15, 16-23, dan 23-31.
- 2) Guru meminta para siswa datang ke sudut-sudut itu berdasarkan angka yang paling dekat dengan tanggal lahir mereka.
- 3) Setelah kelompok empat sudut terbentuk, guru memberi nomor setiap kelompok, yaitu kelompok sudut 1, kelompok sudut 2, kelompok sudut 3, dan kelompok sudut 4.
- 4) Guru memberikan setiap kelompok empat sudut sebuah kartu indeks.
- 5) Guru memanggil salah seorang perwakilan kelompok untuk mengambil pertanyaan-pertanyaan yang akan didiskusikan.
- 6) Guru meminta kelompok empat sudut menyiapkan jawaban untuk semua pertanyaan, dan ditulis pada kartu indeks yang telah diberikan.
- 7) Guru meminta seorang pembicara tiap-tiap kelompok empat sudut melaporkan hasil jawaban yang telah didiskusikan.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan, dapat dipahami strategi pembelajaran kooperatif Tipe *Four Corners* dimulai dari pembentukan kelompok pada setiap sudut kelas, kemudian mereka menyelesaikan pertanyaan yang diberikan guru, jawabannya ditulis pada kartu indek, dan tiap kelompok melaporkan hasil kerja mereka didepan kelas.

⁷ Slavin, *Op.Cit*, hlm. 255

⁸ *Ibid*, 328

2. Tinjauan Tentang Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar Matematika

Sudjana menjelaskan bahwa hasil belajar adalah prestasi yang dapat dihasilkan anak dalam usaha belajarnya yang menyebabkan perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁹ Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri adalah suatu proses dalam diri seseorang yang berusaha memperoleh sesuatu dalam bentuk perubahan tingkah laku yang relatif menetap. Perubahan tingkah laku dalam belajar sudah ditentukan terlebih dahulu, sedangkan hasil belajar ditentukan berdasarkan kemampuan siswa.¹⁰

Hasil belajar dapat berupa perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, termasuk dari tujuan pengajarannya. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan. Sedangkan hasil belajar matematika dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan tes.¹¹

⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Rosda Karya, 1995, hlm. 3

¹⁰ Nashar, *Peranan Motivasi & Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, Jakarta: Delia Press, 2004, hlm. 77

¹¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 44

Syaiful Bahri Djamarah menyatakan hasil belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.¹² Nana Sudjana menjelaskan hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Bloom dalam Nana Sudjana membagi tiga macam hasil belajar, yakni :¹³

- 1) Ranah kognitif, yaitu hasil belajar yang berkenaan dengan intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- 2) Ranah afektif, yaitu hasil belajar yang berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) Ranah psikomotorik, yaitu hasil belajar yang berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak. Ranah psikomotorik terdiri dari enam aspek, yakni gerakan refleksi, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, gerakan ekspresif, dan interpretatif.

Lebih lanjut Aunurrahman menjelaskan hasil belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁴ Berdasarkan teori sebelumnya, dapat dijelaskan bahwa hasil belajar matematika adalah prestasi yang dapat dihasilkan siswa dalam usaha belajarnya yang menyebabkan perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Citpa, 2008, hlm. 13

¹³ Nana Sudjana, *Op.Cit*, hlm. 22-23

¹⁴ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 35

psikomotorik.¹⁵ Namun, penelitian ini hanya dibatasi pada bidang kognitif atau penguasaan siswa terhadap materi pelajaran matematika. Tinggi rendahnya hasil belajar matematika yang diperoleh siswa dapat diukur dari skor yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu :

- 1) Faktor internal (berasal dari dalam diri),
- 2) Faktor eksternal (berasal dari luar diri).

Slameto mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk dalam faktor intern seperti, faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat.¹⁶

Selanjutnya Muhibbin Syah juga menambahkan bahwa secara global faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni :¹⁷

¹⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Rosda Karya, 1995, hlm. 3

¹⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hlm. 54-60

¹⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008, hlm. 144

- 1) Faktor *internal* (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
- 2) Faktor *eksternal* (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Berdasarkan uraian-uraian sebelumnya, jelaslah bahwa faktor yang mempengaruhi dalam arti menghambat atau mendukung proses belajar, secara garis besar dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor intern (dari dalam diri siswa) dan faktor ekstern (dari luar diri siswa).

3. Hubungan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Four Corners* dengan Hasil Belajar Matematika

Made Wena menjelaskan bahwa strategi pembelajaran sangat berguna, baik guru maupun siswa pada proses pembelajaran. Bagi guru, strategi pembelajaran ini dijadikan sebagai pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses pembelajaran dan mempercepat memahami isi pembelajaran), karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses pembelajaran, sehingga meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satunya adalah strategi pembelajaran kooperatif Tipe *Four Corners*.¹⁸

Muhammad Nur menjelaskan bahwa strategi pembelajaran kooperatif merupakan strategi-strategi praktis yang digunakan guru setiap hari untuk

¹⁸ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, hlm.3

membantu siswanya belajar, siswa bekerja dalam kelompok-kelompok saling membantu satu sama lainnya.¹⁹

Shlomo Sharan menambahkan bahwa keunggulan strategi pembelajaran kooperatif Tipe *Four Corners* adalah: 1) meningkatkan cara berpikir siswa dalam menyelesaikan masalah, 2) meningkatkan kerja sama dalam kelompok, dan 3) hasil belajar siswa menjadi lebih meningkat.²⁰ Sehingga diperkirakan strategi pembelajaran kooperatif Tipe *Four Corners* ini sangat cocok untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

Atas dasar inilah penulis yang memperkuat penulis menerapkan strategi pembelajaran kooperatif Tipe *Four Corners* dalam pembelajaran matematika, karena hasil belajar siswa dapat meningkat menjadi lebih baik.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Supranti tahun 2009 yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Four Corners* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IVB SD Negeri 003 Tampan Pekanbaru”. Adapun unsur relevannya adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Four Corners*. Hasil belajar siswa dalam penelitian ini adalah 88,9% dari 36 orang siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada mata pelajaran, penelitian saudara Supranti untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, sedangkan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

¹⁹ Mohamad Nur, *Pembelajaran Kooperatif*, Jakarta: Depdiknas, 2005, hlm. 1-2

²⁰ Shlomo Sharan, *Loc. Cit.*

C. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a. Indikator Aktivitas Guru

Indikator kinerja aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Four Corners* adalah sebagai berikut :

- 1) Guru meletakkan di setiap sudut-sudut pojok ruangan kelas angka 1-7, 8-15, 16-23, dan 23-31.
- 2) Guru meminta para siswa datang ke sudut-sudut itu berdasarkan angka yang paling dekat dengan tanggal lahir mereka.
- 3) Setelah kelompok empat sudut terbentuk, guru memberi nomor setiap kelompok, yaitu kelompok sudut 1, kelompok sudut 2, kelompok sudut 3, dan kelompok sudut 4.
- 4) Guru memberikan setiap kelompok empat sudut sebuah kartu indeks.
- 5) Guru memanggil salah seorang perwakilan kelompok untuk mengambil pertanyaan-pertanyaan yang akan didiskusikan.
- 6) Guru meminta kelompok empat sudut menyiapkan jawaban untuk semua pertanyaan, dan ditulis pada kartu indeks yang telah diberikan.
- 7) Guru meminta seorang pembicara tiap-tiap kelompok empat sudut melaporkan hasil jawaban yang telah didiskusikan.

Kinerja aktivitas guru dikatakan berhasil, apabila skor aktivitas guru mencapai antara 76% – 100%, artinya pada rentang tersebut aktivitas guru berada pada kategori baik.

b. Indikator Aktivitas Siswa

Indikator kinerja aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Four Corners* adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa yang memiliki karakteristik sama berkumpul di dalam sebuah pojok ruangan.
- 2) Siswa datang ke sudut-sudut itu berdasarkan angka yang paling dekat dengan tanggal lahir mereka.
- 3) Siswa mengambil kartu indek dengan cepat dan tertib.
- 4) Siswa bersama kelompok mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru.
- 5) Siswa dalam kelompok empat sudut menyiapkan jawaban untuk semua pertanyaan, dan ditulis pada kartu indeks yang telah diberikan.
- 6) Siswa memberikan tanggapan saat seorang pembicara tiap-tiap kelompok empat sudut melaporkan hasil jawaban yang telah didiskusikan.

Aktivitas siswa dikatakan berhasil, apabila skor aktivitas siswa mencapai antara 76 – 100%, artinya pada rentang tersebut aktivitas siswa berada pada kategori baik.

2. Indikator Hasil

Hasil belajar siswa ditentukan dari ketuntasan individu dan ketuntasan secara klasikal. Secara individu siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai KKM, yaitu 65. Sedangkan secara klasikal siswa dikatakan berhasil apabila ketuntasan siswa mencapai 75%, artinya hampir secara keseluruhan siswa mendapatkan nilai 65.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tahun pelajaran 2012-2013 dengan jumlah siswa sebanyak 27 orang. Objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Four Corners* dan hasil belajar.

Variabel dalam penelitian ini yaitu: penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Four Corners*, dan hasil belajar matematika.

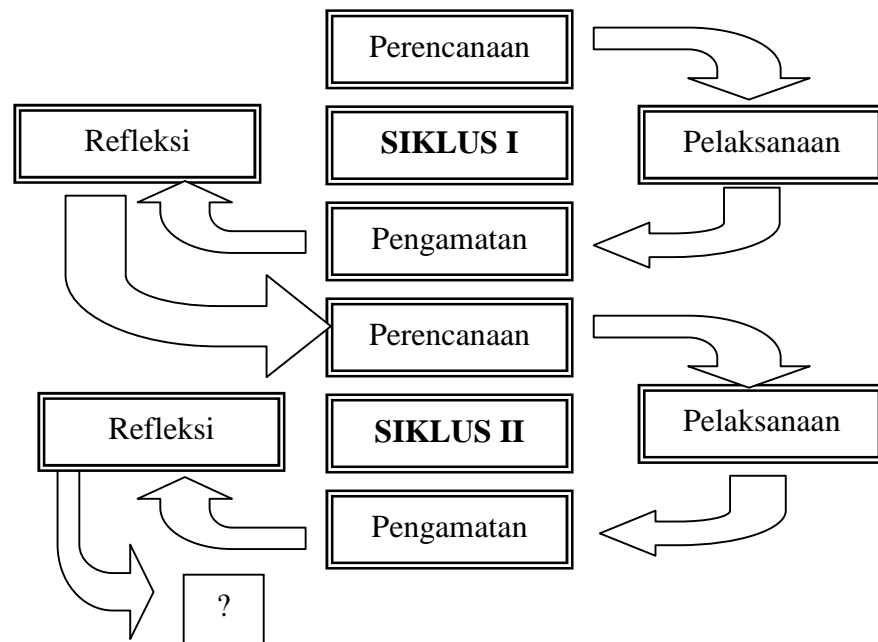
B. Tempat Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. *Setting* penelitian dilaksanakan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 029 Sukajadi Kota Pekanbaru.

C. Rancangan Tindakan

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan bulan Maret hingga Juni 2012. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran Matematika. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Agar Penelitian Tindakan Kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: perencanaan/persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi.

Adapun daur siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Model PTK Suharsimi Arikunto adalah sebagai berikut ¹ :



1. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- Menyusun perangkat pembelajaran, seperti Silabus dan RPP.
- Mempersiapkan tugas yang diberikan kepada setiap kelompok untuk dibahas.
- Menunjuk teman sejawat untuk menjadi observer.

2. Pelaksanaan Tindakan

Langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Four Corners* yaitu:

¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Rineka Cipta, Jakarta, 2007, hlm. 16

- a. Guru meletakkan di setiap sudut-sudut pojok ruangan kelas angka 01-7, 8-15, 16-23, dan 23-31.
- b. Guru meminta para siswa datang ke sudut-sudut itu berdasarkan angka yang paling dekat dengan tanggal lahir mereka.
- c. Setelah kelompok empat sudut terbentuk, guru memberi nomor setiap kelompok, yaitu kelompok sudut 1, kelompok sudut 2, kelompok sudut 3, dan kelompok sudut 4.
- d. Guru memberikan setiap kelompok empat sudut sebuah kartu indeks.
- e. Guru memanggil salah seorang perwakilan kelompok untuk mengambil pertanyaan-pertanyaan yang akan didiskusikan.
- f. Guru meminta kelompok empat sudut menyiapkan jawaban untuk semua pertanyaan, dan ditulis pada kartu indeks yang telah diberikan.
- g. Guru meminta seorang pembicara tiap-tiap kelompok empat sudut melaporkan hasil jawaban yang telah didiskusikan.

3. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung dilakukan oleh pengamat/observer, tugas dari observer tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Four Corners*. Hal ini dilakukan untuk memberi masukan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari observer dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat

aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Four Corners*.

4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk melihat kekurangan, dan kelemahan yang terjadi selama penerapan. Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisis, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 029 Sukajadi Kota Pekanbaru.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu :

a. Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh melalui hasil pengamatan aktivitas guru dan hasil pengamatan aktivitas siswa.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif penelitian ini diperoleh dari hasil tes hasil belajar siswa.

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun data dalam penelitian ini adalah data tentang:

a. Observasi

- 1) Untuk mengamati aktivitas guru selama pembelajaran penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Four Corners*.
- 2) Untuk mengamati aktivitas Siswa selama pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Four Corners*.

b. Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah tindakan Siklus I dan Siklus II.

E. Teknik Analisis Data

1. Aktivitas Guru dan Siswa

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase², yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokkan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, hlm. 43

- a. Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan “Baik”
- b. Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan “Cukup”
- c. Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan “kurang baik”
- d. Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan “tidak baik”.³

2. Hasil Belajar

Ketuntasan belajar siswa pada setiap pembelajaran dan seluruh individu dihitung dengan rumus :

$$\text{KBSI} = \frac{\text{Jumlah Skor yang dicapai Siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan : KBSI = ketuntasan belajar siswa secara individu

Sedangkan untuk mengukur ketuntasan klasikal dengan rumus ⁵ :

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Keseluruhan}} \times 100\%$$

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998, hlm. 246.

⁴ Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008, hlm. 36

⁵ Depdiknas, *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta: 2004, hlm. 24

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Pada awalnya SDN 154 Pekanbaru berdiri pada tahun 1980 dengan nama SD Negeri 029 Sukajadi yang berada di bawah otonomi daerah Kota Pekanbaru. Adapun SDN ini beralamatkan di jalan Amilin no.17 Kelurahan Kampung Tengah Kecamatan Sukajadi. Akan tetapi sekarang nama jalan Amilin telah diganti dengan nama Jalan Semangka.

Sejak berdirinya SDN ini telah terjadi pergantian kepala sekolah. Kepala sekolah yang pertama menjabat di SD ini adalah ibu Hj. Mawarnis. Ibu Hj. Mawarnis menjabat sebagai Kepala Sekolah di SDN 029 lebih kurang 10 tahun, kemudian di beliau di pindahkan ke SD lain dan digantikan oleh ibu Hj. Asmi B dan menjabat lebih kurang 10 tahun, kemudian di gantikan lagi oleh bapak H.Mukhtar dan menjabat hingga beliau pensiun. Setelah bapak H. Mukhtar pensiun beliau digantikan oleh ibu Hj. Eli Yulinar. Karena adanya penyegaran dari Dinas Pendidikan, ibu Hj. Eli Yulinar dipindah tugaskan dan di gantikan oleh Bapak Alm. Abdul Hamid, dan beliau menjabat hingga beliau pensiun. Setelah bapak pensiun digantikan oleh bapak Drs. Aruwanto, setelah itu bapak diangkat menjadi pengawas dan sekarang digantikan oleh ibu Hj. Pawit, S.Pd.

2. Visi dan Misi Sekolah

Sejak SDN ini berdiri ada²⁴ perubahan nama dari SDN 029 Sukajadi menjadi SDN 154 Pekanbaru dan hal ini ditetapkan pada tanggal 26 September 2011. Seperti sekolah lainnya SDN 154 Pekanbaru juga mempunyai visi dan misi. Visi dari SDN 154 Pekanbaru adalah : “terwujudnya siswa siswi yang unggul dalam berprestasi, terampil dan berbudi pekerti luhur berdasarkan iman dan taqwa.”

Sedangkan misi dari SDN 154 Pekanbaru adalah :

- a. Meningkatkan kualitas SDM yang bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan untuk menunjang kualitas pembelajaran.
- c. Meningkatkan kompetensi dan kualitas guru yang berorientasi pada wawasan keunggulan.
- d. Memberi pelayanan yang prima kepada masyarakat.

3. Keadaan Guru

Guru-guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 029 Sukajadi Kota Pekanbaru terdiri dari guru negeri, guru kontrak daerah, guru kontrak provinsi, dan guru komite, yang semuanya berjumlah 17 orang. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 029 Sukajadi Kota Pekanbaru dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

TABEL IV.1

**KEADAAN GURU / PEGAWAI SEKOLAH DASAR NEGERI 029 SUKAJADI
KOTA PEKANBARU**

No	Nama	NIP	Jabatan
1	Hj. Pawit, S.Pd	19590716 198112 2 001	Kepala Sekolah
2	Sufinar, S.Pd	19590324 197910 2 001	Guru Kelas 6
3	Ratna Marlina, S.Pd	19601024 198210 2 001	Guru Kelas 5 A
4	Devi Apriani, A.Ma	19860424 200902 2 010	Guru Kelas 5 B
5	Aziar, S.Pd	19600101 198112 2 003	Guru Kelas 4 A
6	Gusri Marlina, A.Md	-	Guru Kelas 4 B
7	Eliza, A.MaPd	19550419 198008 2 001	Guru Kelas 3 A
8	Norizam, A.MaPd	19590110 198409 1 001	Guru Kelas 3 B
9	Hj. Yusra, A.MaPd	19590712 198409 2 001	Guru Kelas 2 A
10	Hj. Nurasma, A.MaPd	19540715 198112 2 001	Guru Kelas 2 B
11	Rahmawati	19630624 198309 2 003	Guru Kelas 1 A
12	Zairona	19600816 198008 2 001	Guru Kelas 1 B
13	Hj. Nasifah, A.MaPd	19540512 198112 2 001	Guru Agama
14	Mega Sari, S.PdI	-	Guru B. Inggris
15	Neri Melinda, A.Ma	-	Guru Armel
16	Robiory Anggara, S.Pd	-	Guru Penjas
17	Maryanto	-	TU

Sumber : SDN 029 Sukajadi Kota Pekanbaru

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal. Secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Dasar Negeri 029 Sukajadi Kota Pekanbaru adalah sebagai berikut.

TABEL IV.2
SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH DASAR NEGERI 029 SUKAJADI
KOTA PEKANBARU

No	Jenis Ruang	Jumlah Unit	Kondisi
1	Lokal Belajar	6	Baik
2	Ruang Kantor Guru	1	Baik
3	Ruang Kepsek	1	Baik
4	Ruang Tamu	1	Baik
5	Ruang Majelis Guru	1	Baik
6	WC	2	Baik
7	Almari Guru	8	Baik
8	Meja Guru	12	Baik
9	Meja Siswa	70	Baik
10	Kursi Siswa	97	Baik
11	Peralatan Labor IPA	2	Baik
12	Komputer	1	Baik

Sumber : SDN 029 Sukajadi Kota Pekanbaru

B. Hasil Penelitian

1 Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Setelah menganalisis hasil tes sebelum tindakan, diketahui bahwa ketuntasan siswa hanya mencapai 48,15% atau hanya sekitar 13 orang siswa yang mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL. IV. 3
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V
PADA SEBELUM TINDAKAN

NO	NAMA SISWA	HASIL	KETERANGAN
1	Rian Hidayat	70	Tuntas
2	Siska Jonelpi	50	Tidak Tuntas
3	Anri Ferdian	70	Tuntas
4	Amelia	70	Tuntas
5	Badrul Aini	70	Tuntas
6	Febrinaldi	60	Tidak Tuntas
7	Jeni Deliana	50	Tidak Tuntas
8	Leoni Sriwahyuni	70	Tuntas
9	M. Rifqi	70	Tuntas
10	M. Rizki Ramadhan	50	Tidak Tuntas
11	M. Raffi	70	Tuntas
12	Nabilla Azzahra	60	Tidak Tuntas
13	Novrianda	50	Tidak Tuntas
14	Narosya Almetra	70	Tuntas
15	Novi Febrianti	50	Tidak Tuntas
16	Rina Aulia Sridwei	50	Tidak Tuntas
17	Surya Cahaya Nasrowi	70	Tuntas
18	Sephia Tisweri	60	Tidak Tuntas
19	Selviana Rianti	70	Tuntas
20	Tiara Febriani	60	Tidak Tuntas
21	Valentino Rossi	40	Tidak Tuntas
22	Yulia Eka Saputri	40	Tidak Tuntas
23	Stevani	50	Tidak Tuntas
24	Deni Adi Pratama	70	Tuntas
25	Aisyah Afeni	60	Tidak Tuntas
26	Puti Ramanda	70	Tuntas
27	Nadila Oktavia	70	Tuntas
	RATA-RATA	60.74	
	TUNTAS/PERSENTASE	13	48.15%
	TIDAK TUNTAS/PERSENTASE	14	51.85%

Sumber : Hasil Tes, 2012

Dari tabel IV.3, dapat dilihat bahwa pada sebelum tindakan hanya 13 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah $\frac{13}{27} \times 100\% = 48,15\%$. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah $\frac{14}{27} \times 100\% = 51,85\%$.

Berdasarkan tabel IV.3 tersebut, diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa kelas V pada sebelum tindakan secara klasikal belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 65. Oleh karena itu, melalui penelitian ini peneliti akan meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Four Corners*. Untuk lebih jelas tindakan yang dilakukan sebagai berikut.

2 Hasil Penelitian Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menyusun perangkat pembelajaran, seperti Silabus dan RPP.
- 2) Mempersiapkan tugas yang diberikan kepada setiap kelompok untuk dibahas.
- 3) Menunjuk teman sejawat untuk menjadi observer.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Siklus I dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan. Tindakan penelitian pada pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 10 September

2012. Indikator pencapaian adalah menentukan tanda waktu dengan notasi 12 jam melibatkan keterangan pagi, sore, atau malam. Sedangkan pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 12 September 2012, indikator pencapaian adalah menentukan tanda waktu dengan notasi 24 jam.

Aktivitas guru dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Four Corners* tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran. Kegiatan awal dimulai dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, dilanjutkan dengan memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran, yaitu: 1) apakah pukul 01.00 siang dapat ditulis pukul 13.00!, dan 2) apakah pukul 04.10 sore dibaca pukul empat lewat sepuluh menit sore!. Kemudian menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti guru memberikan pengantar pelajaran yang berhubungan dengan pengukuran waktu, terutama tentang menentukan tanda waktu dengan notasi 12 jam melibatkan keterangan pagi, sore, atau malam. Kemudian guru meletakkan disetiap sudut-sudut pojok ruangan kelas angka 01-7, 8-15, 16-23, dan 23-31. Selanjutnya guru meminta para siswa datang ke sudut-sudut itu berdasarkan angka yang paling dekat dengan tanggal lahir mereka. Setelah kelompok empat sudut terbentuk, guru memberi nomor setiap kelompok, yaitu kelompok sudut 1, kelompok sudut 2, kelompok sudut 3, dan kelompok sudut 4. Kemudian guru

memberikan setiap kelompok empat sudut sebuah kartu indeks. Guru memanggil salah seorang perwakilan kelompok untuk mengambil pertanyaan-pertanyaan yang akan didiskusikan. Selanjutnya guru meminta kelompok empat sudut menyiapkan jawaban untuk semua pertanyaan, dan ditulis pada kartu indeks yang telah diberikan. Guru meminta seorang pembicara tiap-tiap kelompok empat sudut melaporkan hasil jawaban yang telah didiskusikan. Pada kegiatan akhir guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran, dan mengakhiri pelajaran dengan memberi soal evaluasi.

c. Observasi (Pengamatan) Siklus I

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, maka hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus I (pertemuan pertama, dan pertemuan kedua) dapat disajikan di bawah ini.

TABEL IV.4
AKTIVITAS GURU PADA PERTEMUAN 1 (SIKLUS I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan I	
		F	
		Ya	Tidak
1	Guru meletakkan di setiap sudut-sudut pojok ruangan kelas angka 1-7, 8-15, 16-23, dan 23-31		
2	Guru meminta para siswa datang ke sudut-sudut itu berdasarkan angka yang paling dekat dengan tanggal lahir mereka.		
3	Setelah kelompok empat sudut terbentuk, guru memberi nomor setiap kelompok, yaitu kelompok sudut 1, kelompok sudut 2, kelompok sudut 3, dan kelompok sudut 4.		
4	Guru memberikan setiap kelompok empat sudut sebuah kartu indeks.		
5	Guru memanggil salah seorang perwakilan kelompok untuk mengambil pertanyaan-pertanyaan yang akan didiskusikan.		
6	Guru meminta kelompok empat sudut menyiapkan jawaban untuk semua pertanyaan, dan ditulis pada kartu indeks yang telah diberikan.		
7	Guru meminta seorang pembicara tiap-tiap kelompok empat sudut melaporkan hasil jawaban yang telah didiskusikan		
	JUMLAH	7	0
	RATA-RATA	100.0%	0.0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Dari tabel IV.4, rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Four Corners* pada pertemuan 1 adalah 100% atau dengan kategori “Baik” karena berada pada rentang 76%-100%. Hasil observasi aktivitas belajar siswa strategi pembelajaran kooperatif tipe *Four Corners* pada pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV.5
AKTIVITAS GURU PADA PERTEMUAN 2 (SIKLUS I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 2	
		F	
		Ya	Tidak
1	Guru meletakkan di setiap sudut-sudut pojok ruangan kelas angka 1-7, 8-15, 16-23, dan 23-31		
2	Guru meminta para siswa datang ke sudut-sudut itu berdasarkan angka yang paling dekat dengan tanggal lahir mereka.		
3	Setelah kelompok empat sudut terbentuk, guru memberi nomor setiap kelompok, yaitu kelompok sudut 1, kelompok sudut 2, kelompok sudut 3, dan kelompok sudut 4.		
4	Guru memberikan setiap kelompok empat sudut sebuah kartu indeks.		
5	Guru memanggil salah seorang perwakilan kelompok untuk mengambil pertanyaan-pertanyaan yang akan didiskusikan.		
6	Guru meminta kelompok empat sudut menyiapkan jawaban untuk semua pertanyaan, dan ditulis pada kartu indeks yang telah diberikan.		
7	Guru meminta seorang pembicara tiap-tiap kelompok empat sudut melaporkan hasil jawaban yang telah didiskusikan		
	JUMLAH	7	0
	RATA-RATA	100.0%	0.0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Dari tabel IV.5, rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Four Corners* pada pertemuan 2 adalah 100% atau dengan kategori “Baik” karena berada pada rentang 76%-100%. Rekapitulasi hasil observasi aktivitas guru dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Four Corners* pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV.6
AKTIVITAS GURU PADA SIKLUS I
(PERTEMUAN 1, DAN 2)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS PERTAMA				TOTAL	
		Pertemuan 1		Pertemuan 2			
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru meletakkan di setiap sudut-sudut pojok ruangan kelas angka 1-7, 8-15, 16-23, dan 23-31					2	0
2	Guru meminta para siswa datang ke sudut-sudut itu berdasarkan angka yang paling dekat dengan tanggal lahir mereka.					2	0
3	Setelah kelompok empat sudut terbentuk, guru memberi nomor setiap kelompok, yaitu kelompok sudut 1, kelompok sudut 2, kelompok sudut 3, dan kelompok sudut 4.					2	0
4	Guru memberikan setiap kelompok empat sudut sebuah kartu indeks.					2	0
5	Guru memanggil salah seorang perwakilan kelompok untuk mengambil pertanyaan-pertanyaan yang akan didiskusikan.					2	0
6	Guru meminta kelompok empat sudut menyiapkan jawaban untuk semua pertanyaan, dan ditulis pada kartu indeks yang telah diberikan.					2	0
7	Guru meminta seorang pembicara tiap-tiap kelompok empat sudut melaporkan hasil jawaban yang telah didiskusikan					2	0
	JUMLAH	7	0	7	0	14	0
	RATA-RATA	100.0%	0.0%	100.0%	0.0%	100.0%	0.0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel IV.6, rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Four Corners* pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) adalah 100%. Kelemahan-kelemahan aktivitas guru yang terjadi pada siklus I sangat berpengaruh terhadap aktivitas siswa dalam belajar. Setelah dibahas dan dianalisis bersama observer, maka hasil observasi aktivitas siswa pada siklus pertama adalah:

TABEL IV. 7
AKTIVITAS SISWA PADA PERTEMUAN 1 (SIKLUS I)

NO	NAMA SISWA	AKTIVITAS YANG DIAMATI						Skor
		1	2	3	4	5	6	
1	Rian Hidayat	1	1	1	0	1	1	5
2	Siska Jonelpi	0	0	1	1	0	0	2
3	Anri Ferdian	1	1	0	1	1	1	5
4	Amelia	1	1	0	1	1	1	5
5	Badrul Aini	0	1	1	1	0	1	4
6	Febrinaldi	0	0	1	1	0	0	2
7	Jeni Deliana	1	1	1	0	1	1	5
8	Leoni Sriwahyuni	0	0	1	1	0	0	2
9	M. Rifqi	1	1	1	0	1	1	5
10	M. Rizki Ramadhan	1	0	0	1	1	1	4
11	M. Raffi	1	1	1	0	1	1	5
12	Nabilla Azzahra	0	0	1	1	0	0	2
13	Novrianda	1	1	0	1	1	1	5
14	Narosya Almetra	1	0	0	1	1	1	4
15	Novi Febrianti	0	1	1	1	0	0	3
16	Rina Aulia Sridwei	1	1	0	1	1	1	5
17	Surya Cahaya Nasrowi	1	1	1	0	1	1	5
18	Sephia Tisweri	0	0	1	1	0	0	2
19	Selviana Rianti	0	1	0	1	0	1	3
20	Tiara Febriani	1	1	1	0	1	1	5
21	Valentino Rossi	0	0	1	1	0	0	2
22	Yulia Eka Saputri	1	1	1	0	1	1	5
23	Stevani	1	1	0	1	1	1	5
24	Deni Adi Pratama	0	0	1	1	0	0	2
25	Aisyah Afeni	1	1	1	0	1	1	5
26	Puti Ramanda	0	0	1	1	0	0	2
27	Nadila Oktavia	1	1	0	1	1	1	5
JUMLAH		16	17	18	19	16	18	104
PERSENTASE (%)		59.26%	62.96%	66.67%	70.37%	59.26%	66.67%	64.20%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan aktivitas belajar Siswa:

- 1) Siswa yang memiliki karakteristik sama berkumpul di dalam sebuah pojok ruangan.
- 2) Siswa datang ke sudut-sudut itu berdasarkan angka yang paling dekat dengan tanggal lahir mereka.
- 3) Siswa mengambil kartu indeks dengan cepat dan tertib.

- 4) Siswa bersama kelompok mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru.
- 5) Siswa dalam kelompok empat sudut menyiapkan jawaban untuk semua pertanyaan, dan ditulis pada kartu indeks yang telah diberikan.
- 6) Siswa memberikan tanggapan saat seorang pembicara tiap-tiap kelompok empat sudut melaporkan hasil jawaban yang telah didiskusikan.

Berdasarkan tabel IV. 7, rata-rata persentase aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Four Corners* pada pertemuan 1 adalah 64,20%. Aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Four Corners* pada pertemuan 2 dapat dilihat tabel berikut.

TABEL IV. 8
AKTIVITAS SISWA PADA PERTEMUAN 2 (SIKLUS I)

NO	NAMA SISWA	AKTIVITAS YANG DIAMATI						Skor
		1	2	3	4	5	6	
1	Rian Hidayat	1	1	1	0	1	1	5
2	Siska Jonelpi	1	0	1	1	1	1	5
3	Anri Ferdian	0	1	0	1	0	0	2
4	Amelia	0	1	0	1	0	0	2
5	Badrul Aini	1	0	1	1	1	1	5
6	Febrinaldi	1	1	1	1	1	1	6
7	Jeni Deliana	0	1	1	1	0	1	4
8	Leoni Sriwahyuni	1	0	1	1	1	1	5
9	M. Rifqi	1	1	1	0	1	1	5
10	M. Rizki Ramadhan	0	1	0	1	0	0	2
11	M. Raffi	1	1	1	1	1	1	6
12	Nabilla Azzahra	1	0	1	1	1	1	5
13	Novrianda	0	1	0	1	0	0	2
14	Narosya Almetra	1	1	1	1	1	1	6
15	Novi Febrianti	1	1	1	1	1	1	6
16	Rina Aulia Sridwei	0	1	0	1	0	0	2
17	Surya Cahaya Nasrowi	1	1	1	0	1	1	5
18	Sephia Tisweri	1	0	1	1	1	1	5
19	Selviana Rianti	0	1	0	1	0	0	2
20	Tiara Febriani	1	1	1	0	1	1	5
21	Valentino Rossi	1	0	1	1	1	1	5
22	Yulia Eka Saputri	1	1	1	0	1	1	5
23	Stevani	0	1	1	1	0	1	4
24	Deni Adi Pratama	1	0	1	1	1	1	5
25	Aisyah Afeni	0	1	1	1	0	1	4
26	Puti Ramanda	1	1	1	1	1	1	6
27	Nadila Oktavia	0	1	0	1	0	0	2
	JUMLAH	17	20	20	22	17	20	116
	PERSENTASE (%)	62.96%	74.07%	74.07%	81.48%	62.96%	74.07%	71.60%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan aktivitas belajar Siswa:

- 1) Siswa yang memiliki karakteristik sama berkumpul di dalam sebuah pojok ruangan.
- 2) Siswa datang ke sudut-sudut itu berdasarkan angka yang paling dekat dengan tanggal lahir mereka.
- 3) Siswa mengambil kartu indeks dengan cepat dan tertib.
- 4) Siswa bersama kelompok mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru.

- 5) Siswa dalam kelompok empat sudut menyiapkan jawaban untuk semua pertanyaan, dan ditulis pada kartu indeks yang telah diberikan.
- 6) Siswa memberikan tanggapan saat seorang pembicara tiap-tiap kelompok empat sudut melaporkan hasil jawaban yang telah didiskusikan.

Berdasarkan tabel IV. 8, rata-rata persentase aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Four Corners* pada pertemuan 2 adalah 71,60%. Rekapitulasi aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Four Corners* pada siklus I dapat dilihat tabel berikut.

TABEL IV. 9
REKAPITULASI AKTIVITAS SISWA PADA
PERTEMUAN 1 DAN 2 (SIKLUS I)

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Siswa yang memiliki karakteristik sama berkumpul di dalam sebuah pojok ruangan.	16	59.26%	17	62.96%	17	61.11%
2	Siswa datang ke sudut-sudut itu berdasarkan angka yang paling dekat dengan tanggal lahir mereka.	17	62.96%	20	74.07%	19	68.52%
3	Siswa membentuk kelompok dengan cepat dan tertib	18	66.67%	20	74.07%	19	70.37%
4	Siswa bersama kelompok mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru.	19	70.37%	22	81.48%	21	75.93%
5	Siswa dalam kelompok empat sudut menyiapkan jawaban untuk semua pertanyaan, dan ditulis pada kartu indeks yang telah diberikan.	16	59.26%	17	62.96%	17	61.11%
6	Siswa memberikan tanggapan saat seorang pembicara tiap-tiap kelompok empat sudut melaporkan hasil jawaban yang telah didiskusikan	18	66.67%	20	74.07%	19	70.37%
JUMLAH/PESENTASE		104	64.20%	116	71.60%	110	67.90%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel IV.9, rata-rata persentase aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Four Corners* pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) adalah 67,90%. Rincian aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Four Corners* pada siklus I adalah:

- 1) Siswa yang memiliki karakteristik sama berkumpul di dalam sebuah pojok ruangan. Aspek ini terdapat 17 orang siswa atau 61,11% yang aktif.
- 2) Siswa datang ke sudut-sudut itu berdasarkan angka yang paling dekat dengan tanggal lahir mereka. Aspek ini terdapat 19 orang siswa atau 68,52% yang aktif.
- 3) Siswa mengambil kartu indek dengan cepat dan tertib. Aspek ini terdapat 19 orang siswa atau 70,37% yang aktif .
- 4) Siswa bersama kelompok mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru. Aspek ini terdapat 21 orang siswa atau 75,93% yang aktif.
- 5) Siswa dalam kelompok empat sudut menyiapkan jawaban untuk semua pertanyaan, dan ditulis pada kartu indeks yang telah diberikan Aspek ini terdapat 17 orang siswa atau 61,11% yang aktif.
- 6) Siswa memberikan tanggapan saat seorang pembicara tiap-tiap kelompok empat sudut melaporkan hasil jawaban yang telah didiskusikan. Aspek ini terdapat 19 orang siswa atau 70,37% yang aktif.

Setelah Pelaksanaan tindakan dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Four Corners*, maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa V Sekolah Dasar Negeri 029 Sukajadi Kota Pekanbaru. Hasil tes siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel IV.10.

TABEL. IV. 10

HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 029
SUKAJADI KOTA PEKANBARU PADA MATA PELAJARAN
MATEMATIKA DI SIKLUS I

NO	NAMA SISWA	HASIL	KETERANGAN
1	Rian Hidayat	80	Tuntas
2	Siska Jonelpi	60	Tidak Tuntas
3	Anri Ferdian	80	Tuntas
4	Amelia	80	Tuntas
5	Badrul Aini	70	Tuntas
6	Febrinaldi	70	Tuntas
7	Jeni Deliana	60	Tidak Tuntas
8	Leoni Sriwahyuni	70	Tuntas
9	M. Rifqi	80	Tuntas
10	M. Rizki Ramadhan	70	Tuntas
11	M. Raffi	80	Tuntas
12	Nabilla Azzahra	70	Tuntas
13	Novrianda	50	Tidak Tuntas
14	Narosya Almetra	70	Tuntas
15	Novi Febrianti	60	Tidak Tuntas
16	Rina Aulia Sridwei	70	Tuntas
17	Surya Cahaya Nasrowi	70	Tuntas
18	Sephia Tisweri	60	Tidak Tuntas
19	Selviana Rianti	70	Tuntas
20	Tiara Febriani	60	Tidak Tuntas
21	Valentino Rossi	50	Tidak Tuntas
22	Yulia Eka Saputri	70	Tuntas
23	Stevani	50	Tidak Tuntas
24	Deni Adi Pratama	70	Tuntas
25	Aisyah Afeni	60	Tidak Tuntas
26	Puti Ramanda	70	Tuntas
27	Nadila Oktavia	60	Tidak Tuntas
	RATA-RATA	67.04	
	TUNTAS/PERSENTASE	17	62.96%
	TIDAK TUNTAS/PERSENTASE	10	37.04%

Sumber: Data Hasil Tes, 2012

Dari tabel IV.10, dapat dilihat bahwa pada siklus I hanya 17 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Hasil ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah $\frac{17}{27} \times 100\% = 62,96\%$. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah $\frac{10}{27} \times 100\% = 37,04\%$. Dengan demikian, pada siklus I hasil belajar siswa belum 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk itu, perlu dilakukan tindakan pada siklus II.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari 27 orang siswa, 17 orang (62,96%) siswa yang tuntas. Sedangkan 10 orang siswa (37,04%) belum tuntas atau memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 65. Dengan demikian, hasil belajar siswa pada siklus I belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab ketuntasan belajar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa kelemahan aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Four Corners*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Aspek 2. Yaitu guru meminta para siswa datang ke sudut-sudut itu berdasarkan angka yang paling dekat dengan tanggal lahir mereka.

Kelemahannya adalah guru hanya mencontohkan saja, namun kurang mengawasi siswa ketika mereka datang ke sudut-sudut berdasarkan angka yang paling dekat dengan tanggal lahir mereka, akibatnya siswa banyak yang bermain dengan siswa lain.

- 2) Kurangnya penjelasan guru terhadap cara kerja penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Four Corners*, penjelasan yang diberikan guru tergesa-gesa/cepat. Sehingga masih terdapat sebagian siswa yang belum mengerti cara pelaksanaannya. Hal ini terlihat masih ada sebagian siswa yang masih kebingungan membentuk empat sudut.
- 3) Guru kurang memantau kerja sama setiap kelompok empat sudut, sehingga setiap kelompok empat sudut kurang bekerja sama dalam melaksanakan tugas-tugas yang telah diberikan kepadanya.
- 4) Kurangnya waktu yang diberikan guru ketika setiap kelompok empat sudut melaporkan hasil kerja mereka, sehingga laporan siswa tidak dapat disampaikan secara keseluruhan

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu dibenahi adalah:

- 1) Guru akan mengawasi siswa ketika mereka datang ke sudut-sudut berdasarkan angka yang paling dekat dengan tanggal lahir mereka, agar dapat dilaksanakan oleh siswa dengan baik dan kelas menjadi tertib. Dengan cara langsung mendekati siswa.
- 2) Guru akan menjelaskan cara kerja penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik empat sudut, agar siswa belum mengerti cara

pelaksanaannya. Dengan cara memberikan penjelasan perlahan-lahan/lebih pelan dan tidak terkesan tergesa-gesa.

- 3) Guru akan memantau kerja sama setiap kelompok empat sudut, agar setiap kelompok empat sudut dapat mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan kepadanya dengan baik. Dengan cara langsung melihat dan mendekati siswa.
- 4) Guru akan meningkatkan pengaturan pada siklus II, agar siswa dapat melaporkan hasil kerja mereka secara keseluruhan. Dengan cara memfokuskan pada kegiatan inti dan tidak terlalu menghabiskan waktu pada kegiatan pendahuluan.

3 Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menyusun perangkat pembelajaran, seperti Silabus dan RPP.
- 2) Mempersiapkan tugas yang diberikan kepada setiap kelompok untuk dibahas.
- 3) Menunjuk teman sejawat untuk menjadi observer.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pertemuan 3 di siklus II dilaksanakan pada tanggal 17 September 2012. Indikator pencapaian adalah melakukan operasi hitung yang melibatkan satuan waktu seperti jam, hari, abad, dll. Sedangkan pertemuan

2 dilaksanakan pada tanggal 19 September 2012, indikator pencapaian adalah menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan waktu.

Aktivitas guru dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Four Corners* tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran. Kegiatan awal dimulai dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, dilanjutkan dengan memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan, yaitu: Andika sedang mengerjakan latihan soal matematika, untuk mengerjakan setiap soal rata-rata Andika memerlukan waktu 5 menit. Pukul berapakah Andika dapat menyelesaikan 15 soal latihan jika ia mengerjakan mulai pukul 08.20? Kemudian guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti guru memberikan pengantar pelajaran yang berhubungan dengan pengukuran waktu, terutama pada indikator yang telah ditentukan. Kemudian guru meletakkan di setiap sudut-sudut pojok ruangan kelas angka 01-7, 8-15, 16-23, dan 23-31. Selanjutnya guru meminta para siswa datang ke sudut-sudut itu berdasarkan angka yang paling dekat dengan tanggal lahir mereka. Setelah kelompok empat sudut terbentuk, guru memberi nomor setiap kelompok, yaitu kelompok sudut 1, kelompok sudut 2, kelompok sudut 3, dan kelompok sudut 4. Kemudian guru memberikan setiap kelompok empat sudut sebuah kartu indeks. Guru memanggil salah seorang perwakilan kelompok untuk mengambil

pertanyaan-pertanyaan yang akan didiskusikan. Selanjutnya guru meminta kelompok empat sudut menyiapkan jawaban untuk semua pertanyaan, dan ditulis pada kartu indeks yang telah diberikan. Guru meminta seorang pembicara tiap-tiap kelompok empat sudut melaporkan hasil jawaban yang telah didiskusikan. Pada kegiatan akhir guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran, dan mengakhiri pelajaran dengan memberi soal evaluasi.

c. Observasi (Pengamatan) Siklus II

Setelah dilakukan tindakan pada siklus II, maka hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus II (pertemuan ketiga dan keempat) dapat disajikan di bawah ini.

TABEL IV.11
AKTIVITAS GURU PADA PERTEMUAN 3 (SIKLUS II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 3	
		F	
		Ya	Tidak
1	Guru meletakkan di setiap sudut-sudut pojok ruangan kelas angka 1-7, 8-15, 16-23, dan 23-31		
2	Guru meminta para siswa datang ke sudut-sudut itu berdasarkan angka yang paling dekat dengan tanggal lahir mereka.		
3	Setelah kelompok empat sudut terbentuk, guru memberi nomor setiap kelompok, yaitu kelompok sudut 1, kelompok sudut 2, kelompok sudut 3, dan kelompok sudut 4.		
4	Guru memberikan setiap kelompok empat sudut sebuah kartu indeks.		
5	Guru memanggil salah seorang perwakilan kelompok untuk mengambil pertanyaan-pertanyaan yang akan didiskusikan.		
6	Guru meminta kelompok empat sudut menyiapkan jawaban untuk semua pertanyaan, dan ditulis pada kartu indeks yang telah diberikan.		
7	Guru meminta seorang pembicara tiap-tiap kelompok empat sudut melaporkan hasil jawaban yang telah didiskusikan		
	JUMLAH	7	0
	RATA-RATA	100.0%	0.0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Dari tabel IV.11, diketahui rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Four Corners* pada pertemuan 3 adalah 100,0%. Hasil observasi aktivitas belajar siswa strategi pembelajaran kooperatif tipe *Four Corners* pada pertemuan 4 dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV.12
AKTIVITAS GURU PADA PERTEMUAN 4 (SIKLUS II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 4	
		F	
		Ya	Tidak
1	Guru meletakkan di setiap sudut-sudut pojok ruangan kelas angka 1-7, 8-15, 16-23, dan 23-31		
2	Guru meminta para siswa datang ke sudut-sudut itu berdasarkan angka yang paling dekat dengan tanggal lahir mereka.		
3	Setelah kelompok empat sudut terbentuk, guru memberi nomor setiap kelompok, yaitu kelompok sudut 1, kelompok sudut 2, kelompok sudut 3, dan kelompok sudut 4.		
4	Guru memberikan setiap kelompok empat sudut sebuah kartu indeks.		
5	Guru memanggil salah seorang perwakilan kelompok untuk mengambil pertanyaan-pertanyaan yang akan didiskusikan.		
6	Guru meminta kelompok empat sudut menyiapkan jawaban untuk semua pertanyaan, dan ditulis pada kartu indeks yang telah diberikan.		
7	Guru meminta seorang pembicara tiap-tiap kelompok empat sudut melaporkan hasil jawaban yang telah didiskusikan		
	JUMLAH	7	0
	RATA-RATA	100.0%	0.0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Dari tabel IV.12, diketahui rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Four Corners* pada pertemuan 4 adalah 100,0%. Maka aktivitas guru penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Four Corners* pada pertemuan 4 ini berada pada klasifikasi “Baik”, karena 100,0% berada pada rentang 76-100%. Maka rekapitulasi hasil observasi aktivitas guru dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Four Corners* pada siklus II (pertemuan 3, dan 4) dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV.13
AKTIVITAS GURU PADA SIKLUS II
(PERTEMUAN 3, DAN 4)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS KEDUA				TOTAL	
		Pertemuan 3		Pertemuan 4			
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru meletakkan di setiap sudut-sudut pojok ruangan kelas angka 1-7, 8-15, 16-23, dan 23-31					2	0
2	Guru meminta para siswa datang ke sudut-sudut itu berdasarkan angka yang paling dekat dengan tanggal lahir mereka.					2	0
3	Setelah kelompok empat sudut terbentuk, guru memberi nomor setiap kelompok, yaitu kelompok sudut 1, kelompok sudut 2, kelompok sudut 3, dan kelompok sudut 4.					2	0
4	Guru memberikan setiap kelompok empat sudut sebuah kartu indeks.					2	0
5	Guru memanggil salah seorang perwakilan kelompok untuk mengambil pertanyaan-pertanyaan yang akan didiskusikan.					2	0
6	Guru meminta kelompok empat sudut menyiapkan jawaban untuk semua pertanyaan, dan ditulis pada kartu indeks yang telah diberikan.					2	0
7	Guru meminta seorang pembicara tiap-tiap kelompok empat sudut melaporkan hasil jawaban yang telah didiskusikan					2	0
	JUMLAH	7	0	7	0	14	0
	RATA-RATA	100.0%	0.0%	100.0%	0.0%	100.00%	0.00%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel IV.13, diketahui secara keseluruhan rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Four Corners* pada pertemuan siklus II adalah 100.0%. Dengan demikian dapat dipahami bahwa aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Four Corners* pada siklus II telah terlaksana dengan baik. Hal ini sangat berpengaruh terhadap aktivitas

siswa dalam belajar. Setelah di bahas dan di analisis bersama observer, maka hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II adalah:

TABEL IV. 14

AKTIVITAS SISWA PADA PERTEMUAN 3 (SIKLUS II)

NO	NAMA SISWA	AKTIVITAS YANG DIAMATI						Skor
		1	2	3	4	5	6	
1	Rian Hidayat	1	1	1	0	1	0	4
2	Siska Jonelpi	1	1	1	1	1	1	6
3	Anri Ferdian	1	1	0	1	1	1	5
4	Amelia	1	1	1	1	1	1	6
5	Badrul Aini	0	1	1	1	0	1	4
6	Febrinaldi	1	1	1	1	1	1	6
7	Jeni Deliana	1	1	1	1	1	1	6
8	Leoni Sriwahyuni	1	1	1	1	1	1	6
9	M. Rifqi	1	1	1	0	1	0	4
10	M. Rizki Ramadhan	0	1	1	1	0	1	4
11	M. Raffi	1	1	1	1	1	1	6
12	Nabilla Azzahra	1	0	1	1	1	1	5
13	Novrianda	1	1	0	1	1	1	5
14	Narosya Almetra	0	1	1	1	0	1	4
15	Novi Febrianti	0	1	1	1	0	1	4
16	Rina Aulia Sridwei	1	1	0	1	1	1	5
17	Surya Cahaya Nasrowi	0	1	1	1	0	0	3
18	Sephia Tisweri	1	1	1	1	1	1	6
19	Selviana Rianti	1	1	0	1	1	1	5
20	Tiara Febriani	1	1	1	1	1	0	5
21	Valentino Rossi	1	1	1	1	1	1	6
22	Yulia Eka Saputri	1	1	1	0	1	0	4
23	Stevani	0	1	1	1	0	1	4
24	Deni Adi Pratama	1	0	1	1	1	1	5
25	Aisyah Afeni	0	1	1	1	0	1	4
26	Puti Ramanda	0	1	1	1	0	1	4
27	Nadila Oktavia	1	1	1	1	1	1	6
JUMLAH		19	25	23	24	19	22	132
PERSENTASE (%)		70.37%	92.59%	85.19%	88.89%	70.37%	81.48%	81.48%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan aktivitas belajar Siswa:

- 1) Siswa yang memiliki karakteristik sama berkumpul di dalam sebuah pojok ruangan.
- 2) Siswa datang ke sudut-sudut itu berdasarkan angka yang paling dekat dengan tanggal lahir mereka.
- 3) Siswa mengambil kartu indek dengan cepat dan tertib.
- 4) Siswa bersama kelompok mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru.

- 5) Siswa dalam kelompok empat sudut menyiapkan jawaban untuk semua pertanyaan, dan ditulis pada kartu indeks yang telah diberikan.
- 6) Siswa memberikan tanggapan saat seorang pembicara tiap-tiap kelompok empat sudut melaporkan hasil jawaban yang telah didiskusikan

Berdasarkan tabel IV. 14, rata-rata persentase aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Four Corners* pada pertemuan 3 adalah 81,48%. Aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Four Corners* pada pertemuan 4 dapat dilihat tabel berikut.

TABEL IV. 15
AKTIVITAS SISWA PADA PERTEMUAN 4 (SIKLUS II)

NO	NAMA SISWA	AKTIVITAS YANG DIAMATI						Skor
		1	2	3	4	5	6	
1	Rian Hidayat	1	1	1	0	1	1	5
2	Siska Jonelpi	1	1	1	1	1	1	6
3	Anri Ferdian	1	1	0	1	1	1	5
4	Amelia	0	1	1	1	0	0	3
5	Badrul Aini	1	1	1	1	1	1	6
6	Febrinaldi	1	1	1	1	1	1	6
7	Jeni Deliana	1	1	1	1	1	0	5
8	Leoni Sriwahyuni	1	1	1	1	1	1	6
9	M. Rifqi	1	1	1	1	1	1	6
10	M. Rizki Ramadhan	1	1	1	1	1	0	5
11	M. Raffi	1	1	1	1	1	1	6
12	Nabilla Azzahra	1	0	1	1	1	1	5
13	Novrianda	1	1	0	1	1	1	5
14	Narosya Almetra	0	1	1	1	0	1	4
15	Novi Febrianti	1	1	1	1	1	1	6
16	Rina Aulia Sridwei	1	1	0	1	1	1	5
17	Surya Cahaya Nasrowi	0	1	1	1	0	1	4
18	Sephia Tisweri	1	1	1	1	1	1	6
19	Selviana Rianti	1	1	1	1	1	0	5
20	Tiara Febriani	1	1	1	1	1	1	6
21	Valentino Rossi	1	1	1	1	1	1	6
22	Yulia Eka Saputri	1	1	1	1	1	1	6
23	Stevani	0	1	1	1	0	0	3
24	Deni Adi Pratama	1	0	1	1	1	1	5
25	Aisyah Afeni	0	1	1	1	0	1	4
26	Puti Ramanda	1	1	1	1	1	1	6
27	Nadila Oktavia	1	1	1	1	1	1	6
	JUMLAH	22	25	24	26	22	22	141
	PERSentase (%)	81.48%	92.59%	88.89%	96.30%	81.48%	81.48%	87.04%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan aktivitas belajar Siswa:

- 1) Siswa yang memiliki karakteristik sama berkumpul di dalam sebuah pojok ruangan.
- 2) Siswa datang ke sudut-sudut itu berdasarkan angka yang paling dekat dengan tanggal lahir mereka.
- 3) Siswa mengambil kartu indek dengan cepat dan tertib.
- 4) Siswa bersama kelompok mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru.
- 5) Siswa dalam kelompok empat sudut menyiapkan jawaban untuk semua pertanyaan, dan ditulis pada kartu indeks yang telah diberikan.

- 6) Siswa memberikan tanggapan saat seorang pembicara tiap-tiap kelompok empat sudut melaporkan hasil jawaban yang telah didiskusikan

Berdasarkan tabel IV. 15, rata-rata persentase aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Four Corners* pada pertemuan 4 adalah 87,04%. Rekapitulasi aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Four Corners* pada siklus II dapat dilihat tabel berikut.

TABEL IV. 16
REKAPITULASI AKTIVITAS SISWA PADA
PERTEMUAN 3 DAN 4 (SIKLUS II)

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Siswa yang memiliki karakteristik sama berkumpul di dalam sebuah pojok ruangan.	19	70.37%	22	81.48%	21	75.93%
2	Siswa datang ke sudut-sudut itu berdasarkan angka yang paling dekat dengan tanggal lahir mereka.	25	92.59%	25	92.59%	25	92.59%
3	Siswa membentuk kelompok dengan cepat dan tertib	23	85.19%	24	88.89%	24	87.04%
4	Siswa bersama kelompok mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru.	24	88.89%	26	96.30%	25	92.59%
5	Siswa dalam kelompok empat sudut menyiapkan jawaban untuk semua pertanyaan, dan ditulis pada kartu indeks yang telah diberikan.	19	70.37%	22	81.48%	21	75.93%
6	Siswa memberikan tanggapan saat seorang pembicara tiap-tiap kelompok empat sudut melaporkan hasil jawaban yang telah didiskusikan	22	81.48%	22	81.48%	22	81.48%
JUMLAH/PESENTASE		132	81.48%	141	87.04%	137	84.26%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel IV.16, rata-rata persentase aktivitas siswa pada siklus II adalah 84,26%. Rincian aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Four Corners* pada siklus II adalah:

- 1) Siswa yang memiliki karakteristik sama berkumpul di dalam sebuah pojok ruangan. Aspek ini terdapat 21 orang siswa atau 75,93% yang aktif.
- 2) Siswa datang ke sudut-sudut itu berdasarkan angka yang paling dekat dengan tanggal lahir mereka. Aspek ini terdapat 25 orang siswa atau 92,59% yang aktif.
- 3) Siswa mengambil kartu indek dengan cepat dan tertib. Aspek ini terdapat 24 orang siswa atau 87,04% yang aktif .
- 4) Siswa bersama kelompok mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru. Aspek ini terdapat 25 orang siswa atau 92,59% yang aktif.
- 5) Siswa dalam kelompok empat sudut menyiapkan jawaban untuk semua pertanyaan, dan ditulis pada kartu indeks yang telah diberikan Aspek ini terdapat 21 orang siswa atau 75,93% yang aktif.
- 6) Siswa memberikan tanggapan saat seorang pembicara tiap-tiap kelompok empat sudut melaporkan hasil jawaban yang telah didiskusikan. Aspek ini terdapat 22 orang siswa atau 81,48% yang aktif.

Setelah Pelaksanaan tindakan dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Four Corners*, maka dilakukan tes untuk

mengetahui hasil belajar siswa V Sekolah Dasar Negeri 029 Sukajadi Kota Pekanbaru pada mata pelajaran matematika. Hasil tes siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel IV.17.

TABEL. IV. 17

HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 029
SUKAJADI KOTA PEKANBARU PADA MATA PELAJARAN
MATEMATIKA DI SIKLUS II

NO	NAMA SISWA	HASIL	KETERANGAN
1	Rian Hidayat	90	Tuntas
2	Siska Jonelpi	80	Tuntas
3	Anri Ferdian	80	Tuntas
4	Amelia	90	Tuntas
5	Badrul Aini	70	Tuntas
6	Febrinaldi	80	Tuntas
7	Jeni Deliana	60	Tidak Tuntas
8	Leoni Sriwahyuni	70	Tuntas
9	M. Rifqi	80	Tuntas
10	M. Rizki Ramadhan	70	Tuntas
11	M. Raffi	90	Tuntas
12	Nabilla Azzahra	70	Tuntas
13	Novrianda	80	Tuntas
14	Narosya Almetra	80	Tuntas
15	Novi Febrianti	70	Tuntas
16	Rina Aulia Sridwei	90	Tuntas
17	Surya Cahaya Nasrowi	80	Tuntas
18	Sephia Tisweri	70	Tuntas
19	Selviana Rianti	70	Tuntas
20	Tiara Febriani	70	Tuntas
21	Valentino Rossi	60	Tidak Tuntas
22	Yulia Eka Saputri	90	Tuntas
23	Stevani	60	Tidak Tuntas
24	Deni Adi Pratama	80	Tuntas
25	Aisyah Afeni	60	Tidak Tuntas
26	Puti Ramanda	90	Tuntas
27	Nadila Oktavia	70	Tuntas
	RATA-RATA	75.93	
	TUNTAS/PERSENTASE	23	85.19%
	TIDAK TUNTAS/PERSENTASE	4	14.81%

Sumber: Data Hasil Tes, 2012

Dari tabel IV.17, dapat dilihat bahwa pada siklus II 23 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah $\frac{23}{27} \times 100\% = 85,19\%$. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah $\frac{4}{27} \times 100\% = 14,81\%$. Dengan demikian, pada siklus II hasil belajar siswa telah 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk itu, tidak akan melakukan tindakan pada siklus berikutnya.

d. Refleksi

Setelah melakukan tindakan dan diamati oleh observer selanjutnya peneliti melakukan refleksi untuk merenungkan kesalahan-kesalahan dan keunggulan yang terjadi pada siklus II. Maka hasil diskusi bersama observer pada siklus II, maka:

- 1) Guru telah mengawasi siswa ketika mereka datang ke sudut-sudut berdasarkan angka yang paling dekat dengan tanggal lahir mereka, dengan cara langsung mendekati siswa. Sehingga pelaksanaannya dapat dilaksanakan oleh siswa dengan baik dan kelas menjadi tertib.
- 2) Guru telah memberikan penjelasan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Four Corners* secara perlahan-lahan/lebih pelan dan tidak terkesan tergesa-gesa. Sehingga siswa dapat mengerti cara pelaksanaannya.

- 3) Guru telah secara langsung melihat dan mendekati siswa ketika setiap kelompok mengerjakan tugas, sehingga setiap kelompok empat sudut dapat mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan kepadanya dengan baik.
- 4) Guru telah memfokuskan pada kegiatan inti dan tidak terlalu menghabiskan waktu pada kegiatan pendahuluan. Sehingga siswa dapat melaporkan hasil kerja mereka secara keseluruhan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, pada siklus II ini proses pembelajaran sudah berjalan baik. Hasil belajar yang diperoleh siswa pun sudah menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagaimana diketahui pada siklus II ketuntasan siswa meningkat menjadi 23 orang (85,19%) siswa. Sedangkan 4 orang siswa (14,81%) belum tuntas, artinya hasil belajar siswa pada siklus II telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 65. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar yang diperoleh.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Pada siklus I rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Four Corners* adalah 100,0%. Pada

siklus II juga dengan persentase 100,0%. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV. 18
REKAPITULASI AKTIVITAS GURU PADA SIKLUS I
DAN SIKLUS II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS PERTAMA				TOTAL		SIKLUS KEDUA				TOTAL	
		Pertemuan 1		Pertemuan 2				Pertemuan 3		Pertemuan 4			
		F		F		F		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru meletakkan di setiap sudut-sudut pojok ruangan kelas angka 1-7, 8-15, 16-23, dan 23-31					2	0					2	0
2	Guru meminta para siswa datang ke sudut-sudut itu berdasarkan angka yang paling dekat dengan tanggal lahir mereka.					2	0					2	0
3	Setelah kelompok empat sudut terbentuk, guru memberi nomor setiap kelompok, yaitu kelompok sudut 1, kelompok sudut 2, kelompok sudut 3, dan kelompok sudut 4.					2	0					2	0
4	Guru memberikan setiap kelompok empat sudut sebuah kartu indeks.					2	0					2	0
5	Guru memanggil salah seorang perwakilan kelompok untuk mengambil pertanyaan-pertanyaan yang akan didiskusikan.					2	0					2	0
6	Guru meminta kelompok empat sudut menyiapkan jawaban untuk semua pertanyaan, dan ditulis pada kartu indeks yang telah diberikan.					2	0					2	0
7	Guru meminta seorang pembicara tiap-tiap kelompok empat sudut melaporkan hasil jawaban yang telah didiskusikan					2	0					2	0
	JUMLAH	7	0	7	0	14	0	7	0	7	0	14	0
	RATA-RATA	100.0%	0.0%	100.0%	0.0%	100.0%	0.0%	100.0%	0.0%	100.0%	0.0%	100.0%	0.0%

Sumber: Data Olahan, 2012

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase, yaitu sebagai berikut:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dari rekapitulasi observasi yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa jumlah kumulatif pelaksanaan aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Four Corners* pada siklus I alternatif jawaban “Ya” adalah 14 kali, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut:

$$F = 14$$

$$N = 14 \text{ (7 aktivitas guru x 2 pertemuan)}$$

Sehingga persentase 10 dapat dicari sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{14}{14} \times 100\%$$

$$P = \frac{1400}{14}$$

$$P = 100,0\% \text{ (Aktivitas Guru Siklus I)}$$

Sedangkan dari rekapitulasi observasi yang dipaparkan diatas, untuk pelaksanaan aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Four Corners* pada siklus II diketahui mengalami peningkatan dengan alternatif jawaban “Ya” adalah 14 kali, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut:

$$F = 14$$

$$N = 14 \text{ (7 aktivitas guru x 2 pertemuan)}$$

Sehingga persentase 13 dapat dicari sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{14}{14} \times 100\%$$

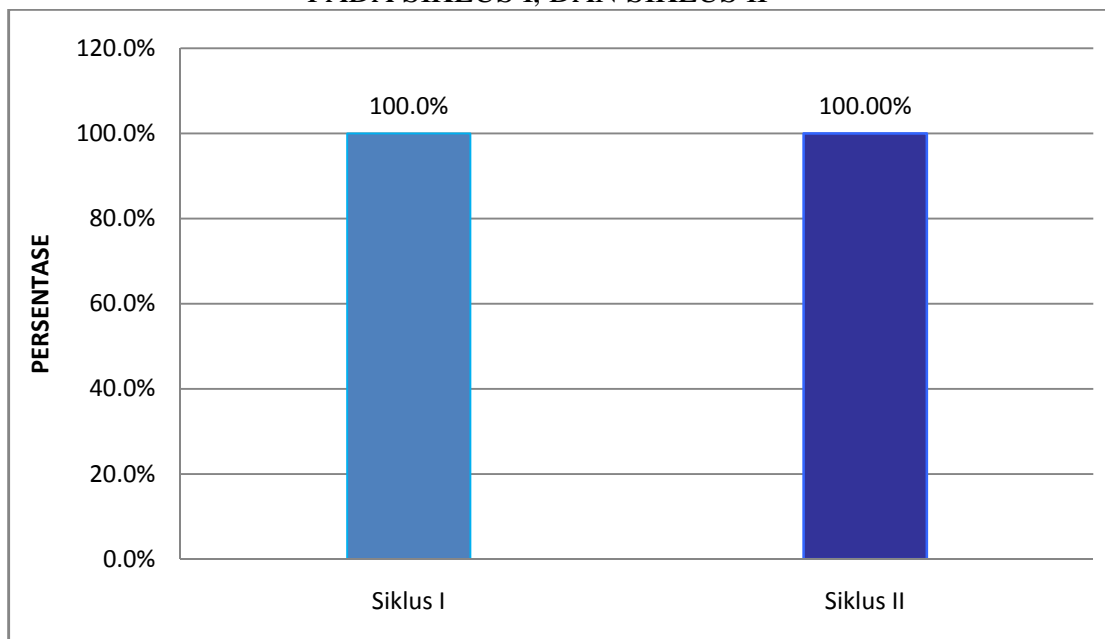
$$P = \frac{1400}{14}$$

$$P = 100,0\% \text{ (Aktivitas Guru Siklus II)}$$

Selanjutnya perbandingan persentase aktivitas guru pada siklus I dan Siklus II juga dapat dilihat pada gambar grafik berikut.

GRAFIK. 1

GRAFIK HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU
PADA SIKLUS I, DAN SIKLUS II



Sumber: Data Olahan, 2012

2. Aktivitas Siswa

Selanjutnya aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Four Corners* juga mengalami peningkatan. Pada siklus I aktivitas siswa tergolong “Cukup” dengan persentase 67,90% berada pada rentang 56%-75%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 84,26% dengan kateogori

“Baik”, karena 84,26% berada pada rentang 76-100% Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel rekapitulasi berikut.

TABEL IV.19
REKAPITULASI AKTIVITAS SISWA PADA SIKLUS I
DAN SIKLUS II

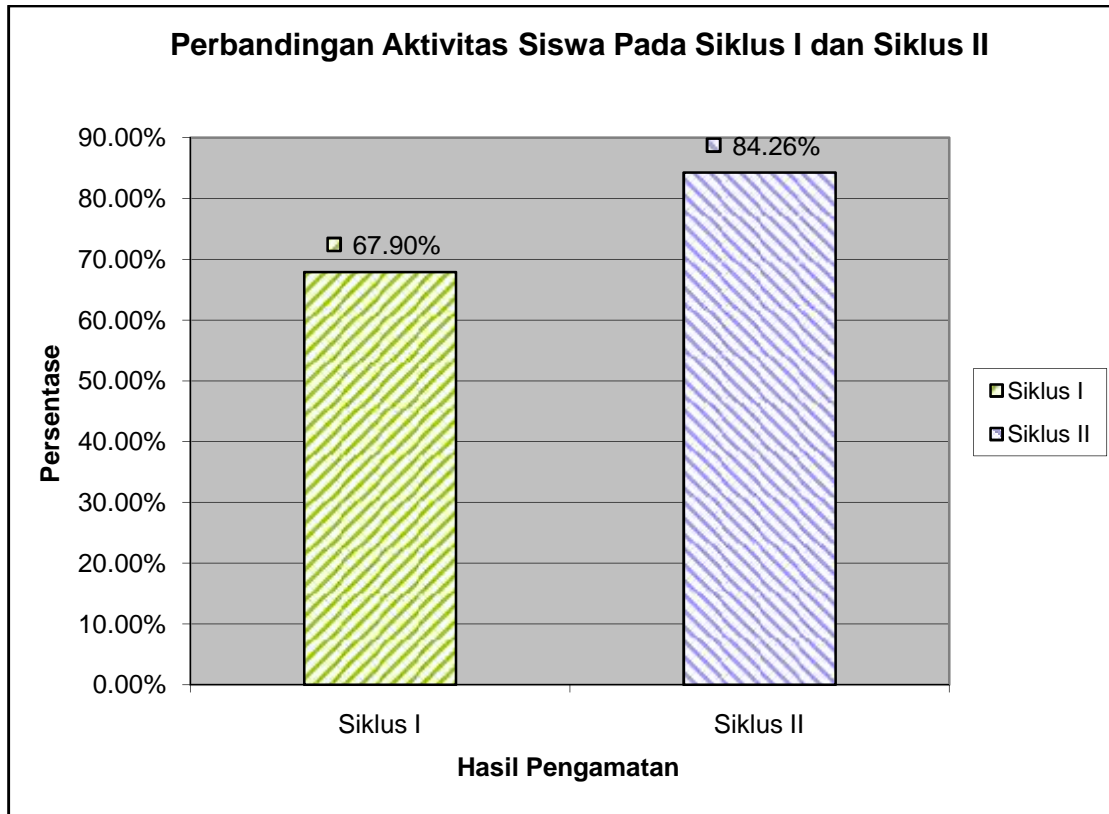
No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS I		SIKLUS II	
		Rata-Rata		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%
1	Siswa yang memiliki karakteristik sama berkumpul di dalam sebuah pojok ruangan.	17	61.11%	21	75.93%
2	Siswa datang ke sudut-sudut itu berdasarkan angka yang paling dekat dengan tanggal lahir mereka.	19	68.52%	25	92.59%
3	Siswa membentuk kelompok dengan cepat dan tertib	19	70.37%	24	87.04%
4	Siswa bersama kelompok mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru.				
5	Siswa dalam kelompok empat sudut menyiapkan jawaban untuk semua pertanyaan, dan ditulis pada kartu indeks yang telah diberikan.	21	75.93%	25	92.59%
6	Siswa memberikan tanggapan saat seorang pembicara tiap-tiap kelompok empat sudut melaporkan hasil jawaban yang telah didiskusikan	19	70.37%	22	81.48%
JUMLAH/PESENTASE		110	67.90%	137	84.26%

Sumber: Data Olahan, 2011

Selanjutnya perbandingan persentase aktivitas siswa pada siklus I dan Siklus II juga dapat dilihat pada gambar grafik berikut.

GRAFIK. 2

GRAFIK HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
PADA SIKLUS I DAN SIKLUS II



Sumber: Data Olahan, 2012

3. Hasil Belajar

Perbandingan antara hasil belajar siswa pada Siklus I dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel IV. 20.

Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa
Dari Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II

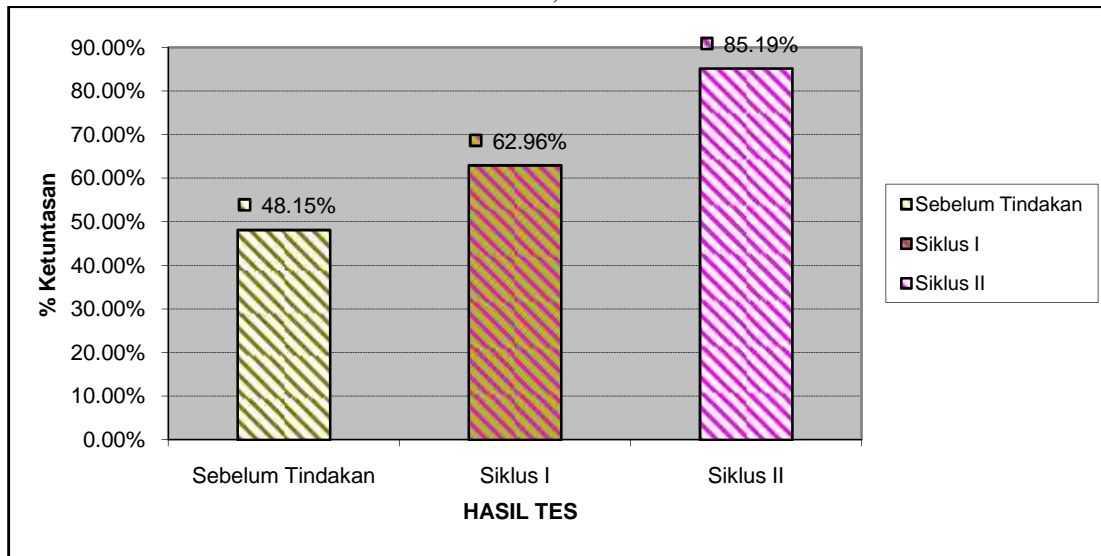
Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
Sebelum Tindakan	27	13 (48,15%)	14 (51,85%)
Siklus I	27	17 (62,96%)	10 (37,04%)
Siklus II	27	23 (85,19%)	4 (14,81%)

Sumber :Hasil Tes, 2012

Perbandingan ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika dari Siklus I dan Siklus II juga dapat dilihat pada grafik berikut ini:

GRAFIK. 3

GRAFIK PENINGKATAN KETUNTASAN HASIL BELAJAR SISWA
DARI SEBELUM TINDAKAN, SIKLUS I DAN SIKLUS II



Sumber: Data Olahan, 2012

Setelah melihat rekapitulasi hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, dan setelah tindakan (siklus I, dan siklus II) dan grafik di atas, dapat diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar siswa setelah tindakan yaitu pada siklus II telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar siswa yang diperoleh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Four Corners* dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 029 Sukajadi Kota Pekanbaru. Hal ini terlihat ketuntasan hasil belajar siswa pada sebelum tindakan hanya mencapai 13 orang (48,15) siswa yang tuntas, sedangkan 14 orang siswa (51,85%) belum tuntas. Setelah dilakukan tindakan yaitu pada siklus I ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 17 orang (62,96%) siswa yang tuntas. Sedangkan 10 orang siswa (37,04%) belum tuntas. Pada siklus II ketuntasan siswa telah melebihi 75%, yaitu dengan ketuntasan sebesar 85,19% atau sekitar 4 orang siswa yang mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas penulis memberi saran yang berhubungan dengan penerapan Strategi pembelajaran kooperatif tipe *Four Corners* dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

1. Sebaiknya guru mengawasi siswa ketika mereka datang ke sudut-sudut berdasarkan angka yang paling dekat dengan tanggal lahir mereka, agar dapat

dilaksanakan oleh siswa dengan baik dan kelas menjadi tertib. Dengan cara langsung mendekati siswa.

2. Sebaiknya menjelaskan cara kerja penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik empat sudut, agar siswa dapat memahami cara pelaksanaannya. Dengan cara memberikan penjelasan perlahan-lahan/lebih pelan dan tidak terkesan tergesa-gesa.
3. Sebaiknya guru memantau kerja sama setiap kelompok empat sudut, agar setiap kelompok empat sudut dapat mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan kepadanya dengan baik. Dengan cara langsung melihat dan mendekati siswa.
4. Sebaiknya guru meningkatkan pengaturan pada kegiatan pembelajaran, agar siswa dapat melaporkan hasil kerja mereka secara keseluruhan. Dengan cara memfokuskan pada kegiatan inti dan tidak terlalu menghabiskan waktu pada kegiatan pendahuluan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Rineka Cipta, Jakarta, 2007
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Depdiknas, *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta: 2004
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Citpa, 2008
- Ibrahim, Muslimin, *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya: UNS Press, 2000
- James Bellanca, *200+ Strategi dan Proyek Pembelajaran Aktif untuk Melibatkan Kecerdasan Siswa*, Jakarta: PT. Indeks, 2011
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007
- Nashar, *Peranan Motivasi & Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, Jakarta: Delia Press, 2004
- Nur, Mohamad, *Pembelajaran Kooperatif*, Jakarta: Depdiknas, 2005
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Riyanto, Yatim, *Paradigma Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009
- Sanjaya, Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008
- _____, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2007
- Sharan, Shlomo, *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Imperium, 2009
- Slavin, Robert E, *Cooperative learning Teori, Riset dan Praktis*. Bandung: Nusa Media, 2008
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003

Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Rosda Karya, 1995

Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Surabaya: Masmedia Buana Pustaka, 2009

Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004

Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008

Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008

Wena, Made, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009